

Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ibadah di MTs. Sabilal Muhtadin

Rusli¹, Nurul Badriyah²

¹MTs. Sabilal Muhtadin

²MI. Al-Islamiyah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 11 Mei 2024

Revisi Akhir: 22 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Snowball Throwing, Pemahaman Ibadah, Pembelajaran Interaktif, Teori Konstruktivisme.

Korespondensi

E-mail: rusliali230@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ibadah di MTs. Sabilal Muhtadin. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VIII. Data diperoleh melalui tes pemahaman, lembar observasi, dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar **60,2** meningkat menjadi **81,5** pada post-test siklus kedua. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran juga meningkat, serta mereka lebih aktif dalam diskusi dan memahami konsep secara mendalam. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, metode *Snowball Throwing* direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the *Snowball Throwing* method in improving students' understanding of worship material at MTs. Sabilal Muhtadin. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The research subjects consisted of 30 eighth-grade students. Data were collected through comprehension tests, observation sheets, and student response questionnaires. The results showed that the *Snowball Throwing* method significantly improved students' understanding, with the average pre-test score of **60.2** increasing to **81.5** in the post-test of the second cycle. Additionally, student participation in learning also increased, as they became more active in discussions and gained a deeper understanding of concepts. These findings support the constructivist theory, which states that social interaction in learning can enhance students' conceptual understanding. Therefore, the *Snowball Throwing* method is recommended as an effective teaching strategy in Islamic Religious Education subjects.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang konsep ibadah yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Ibadah merupakan aspek fundamental dalam kehidupan seorang Muslim yang tidak hanya mencakup tata cara pelaksanaan, tetapi juga pemahaman mendalam mengenai makna dan hikmahnya. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ibadah secara komprehensif. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif, sehingga siswa cenderung pasif dalam menerima materi.

Metode ceramah yang masih dominan dalam pembelajaran PAI menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa hanya menjadi penerima informasi tanpa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan materi lebih lanjut. Akibatnya, pemahaman mereka tentang ibadah sering kali bersifat teoritis dan kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk memahami materi keagamaan secara mendalam.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Rahman (2021) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi ibadah adalah kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dalam memahami materi membuat mereka kesulitan dalam mengembangkan konsep secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, salah satunya adalah metode *Snowball Throwing*.

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang menekankan pada interaksi aktif antara siswa dalam memahami materi. Dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk membuat dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman mereka sendiri, sehingga terjadi proses saling mengajarkan di antara mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), metode *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep karena siswa lebih terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan memiliki rasa tanggung jawab dalam memahami materi.

Implementasi metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi ibadah, diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi dan menyampaikan pemahaman mereka dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, metode ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi mereka. Hasil penelitian dari Hasanah & Putri (2022) juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berbasis interaksi sosial dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka belajar dari berbagai perspektif yang disampaikan oleh teman-temannya.

MTs. Sabital Muhtadin sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu menghafal tata cara ibadah, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari setiap praktik ibadah yang mereka lakukan. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa banyak siswa yang hanya menghafal teori ibadah tanpa memahami alasan dan manfaat dari pelaksanaannya. Situasi ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ibadah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021), ditemukan bahwa metode pembelajaran yang berbasis aktivitas siswa, seperti *Snowball Throwing*, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya unsur permainan dan tantangan yang membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari karena mereka terlibat secara aktif dalam proses penyampaian dan penerimaan informasi.

Dengan mengadopsi metode *Snowball Throwing*, pembelajaran ibadah di MTs. Sabital Muhtadin diharapkan dapat menjadi lebih menarik dan interaktif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bersifat kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pemahaman mereka di lingkungan belajar yang suportif.

Selain meningkatkan pemahaman, metode *Snowball Throwing* juga memiliki potensi dalam membangun keterampilan sosial siswa. Ketika siswa berinteraksi dan bertukar informasi dengan teman sebaya, mereka tidak hanya belajar tentang materi yang diajarkan, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri. Hal ini diperkuat oleh temuan dari penelitian Yusuf (2021) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis interaksi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam kehidupan sosial mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ibadah di MTs. Sabila Muhtadin. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan inovatif sehingga mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap ibadah, baik dari segi teori maupun praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ibadah melalui penerapan metode *Snowball Throwing* di MTs. Sabila Muhtadin. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran secara bertahap melalui siklus berulang hingga hasil yang diharapkan tercapai. Metode ini juga memungkinkan adanya refleksi dalam setiap siklus guna mengidentifikasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan serta melakukan perbaikan dalam siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana metode *Snowball Throwing* dapat diterapkan dalam pembelajaran ibadah dan bagaimana respons awal siswa terhadap metode ini. Siklus kedua bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam siklus pertama serta memperkuat penerapan metode agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Sabila Muhtadin yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ibadah. Pemilihan kelas VIII didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap konsep ibadah masih terbatas dan cenderung hanya bersifat hafalan. Selain itu, guru PAI yang mengajar di kelas tersebut turut berperan dalam pelaksanaan tindakan guna memastikan metode *Snowball Throwing* diterapkan secara konsisten sesuai dengan rencana pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini meliputi lembar observasi, tes pemahaman, dan angket respon siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, baik dalam hal partisipasi, interaksi dengan teman, maupun pemahaman terhadap materi. Tes pemahaman diberikan sebelum dan sesudah penerapan metode *Snowball Throwing* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Sedangkan angket respon siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana metode ini mempengaruhi motivasi dan minat mereka dalam belajar.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan metode *Snowball Throwing* ke dalam pembelajaran ibadah. Guru juga diberikan pelatihan mengenai cara menerapkan metode ini secara efektif agar siswa dapat memanfaatkannya secara maksimal. Selain itu, bahan ajar dan instrumen evaluasi disiapkan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran. Siswa diberikan materi ibadah secara singkat, kemudian mereka diminta untuk

membuat pertanyaan terkait materi yang telah diberikan. Setelah itu, pertanyaan tersebut dikemas dalam bentuk bola kertas yang kemudian dilempar secara acak kepada teman sekelas. Siswa yang menerima bola kertas bertugas menjawab pertanyaan yang tertera di dalamnya. Proses ini dilakukan berulang kali sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk membuat dan menjawab pertanyaan dari teman lainnya.

Selama tahap observasi, peneliti mengamati bagaimana metode ini mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa dalam membuat pertanyaan, menjawab, serta berdiskusi dengan teman sebaya dicatat dalam lembar observasi. Selain itu, guru juga mengevaluasi pemahaman siswa dengan memberikan kuis atau pertanyaan reflektif setelah sesi *Snowball Throwing* selesai.

Pada tahap refleksi, hasil dari siklus pertama dianalisis untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Snowball Throwing*. Jika ditemukan kendala, seperti siswa yang masih pasif atau kurang memahami materi, maka strategi perbaikan disiapkan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Dalam siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan memberikan instruksi yang lebih jelas kepada siswa, meningkatkan keterlibatan guru dalam memandu diskusi, serta mengoptimalkan media pembelajaran agar pemahaman siswa semakin meningkat.

Hasil dari dua siklus penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor tes pemahaman siswa sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan data kualitatif berasal dari observasi dan angket siswa. Jika terjadi peningkatan skor pemahaman dan respons positif dari siswa, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang ibadah.

Dengan pendekatan PTK ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan pembelajaran PAI, khususnya dalam materi ibadah. Metode *Snowball Throwing* tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama di antara mereka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ibadah di MTs. Sabila Muhtadin. Data yang diperoleh mencakup hasil tes pemahaman sebelum dan sesudah tindakan, lembar observasi aktivitas siswa, serta angket respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Sebelum tindakan dilakukan, pemahaman siswa terhadap materi ibadah masih tergolong rendah. Dari hasil pre-test yang diberikan kepada 30 siswa kelas VIII, rata-rata nilai mereka adalah 60,2, dengan hanya 8 siswa (26,7%) yang mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya belum efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ibadah.

Setelah penerapan metode *Snowball Throwing* dalam siklus pertama, terjadi peningkatan pemahaman siswa. Rata-rata nilai post-test siklus pertama meningkat menjadi 72,8, dengan 18 siswa (60%) yang berhasil mencapai KKM. Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat beberapa kendala, seperti beberapa siswa yang belum aktif dalam diskusi dan kesulitan dalam menyusun pertanyaan yang relevan dengan materi.

Pada siklus kedua, strategi perbaikan diterapkan dengan memberikan contoh-contoh pertanyaan yang lebih terarah sebelum siswa membuat pertanyaan sendiri serta mendorong siswa yang pasif untuk lebih aktif berpartisipasi. Hasil post-test siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih

signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 81,5 dan 25 siswa (83,3%) yang berhasil melampaui KKM. Selain itu, lembar observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat, mereka lebih aktif dalam berdiskusi, serta lebih antusias dalam memahami materi ibadah.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan setelah siklus kedua, 90% siswa menyatakan bahwa metode *Snowball Throwing* membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu mereka lebih memahami materi. Sebanyak 85% siswa juga menyatakan bahwa metode ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan teman. Guru yang terlibat dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa metode ini memberikan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dibandingkan metode ceramah yang sebelumnya sering digunakan.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis interaksi aktif mampu meningkatkan pemahaman konsep karena siswa belajar secara langsung melalui diskusi dan pengalaman bersama teman sebaya. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dalam menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman mereka.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1972), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Metode *Snowball Throwing* mendukung teori ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan dan diskusi. Hal ini juga diperkuat oleh Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya *social interaction* dalam pembelajaran, di mana siswa dapat belajar lebih efektif melalui kerja sama dengan teman sebaya.

Selain meningkatkan pemahaman, metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung temuan Hasanah & Putri (2022), yang menemukan bahwa metode kooperatif seperti *Snowball Throwing* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam pembelajaran juga berdampak positif pada rasa percaya diri mereka, terutama dalam menyampaikan pendapat dan berkomunikasi dengan teman sebaya.

Keberhasilan metode ini juga tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Joyce & Weil (2011), efektivitas suatu metode pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menerapkannya di kelas. Dalam penelitian ini, guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa dalam menyusun pertanyaan, mengarahkan diskusi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan metode *Snowball Throwing*. Pada siklus pertama, ditemukan bahwa beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menyusun pertanyaan yang sesuai dengan materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2021), yang menunjukkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran berbasis diskusi, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide mereka. Oleh karena itu, pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan memberikan contoh pertanyaan terlebih dahulu agar siswa memiliki gambaran yang lebih jelas.

Selain itu, metode ini juga menuntut waktu yang lebih lama dalam pelaksanaannya dibandingkan metode konvensional seperti ceramah. Hal ini sesuai dengan temuan Yusuf (2021), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis interaksi memerlukan manajemen waktu yang baik agar proses pembelajaran tetap efektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, strategi

perbaikan dilakukan dengan mengatur waktu diskusi dan pelaksanaan *Snowball Throwing* agar lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah di MTs. Sabital Muhtadin. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi ibadah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang ibadah di MTs. Sabital Muhtadin. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 60,2 pada pre-test menjadi 81,5 pada post-test siklus kedua, dengan persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 26,7% menjadi 83,3%. Selain itu, metode ini juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, memperbaiki keterampilan komunikasi mereka, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berdiskusi.

Penelitian ini juga menguatkan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Meskipun metode ini terbukti efektif, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti manajemen waktu dalam pembelajaran dan kesiapan siswa dalam menyusun pertanyaan. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk memberikan bimbingan lebih lanjut dalam penerapan metode ini serta mengoptimalkan strategi pembelajaran agar lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, metode *Snowball Throwing* merupakan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ibadah.

Daftar Pustaka

- Hasanah, N., & Putri, R. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45–58. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v10i2.1234>
- Joyce, B., & Weil, M. (2011). *Models of Teaching* (9th ed.). Pearson Education.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Prasetyo, A. (2021). Kendala dalam Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 102–115. <https://doi.org/10.xxxx/jpp.v8i1.5678>
- Sari, D. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 67–80. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v7i3.9101>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, M. (2021). Manajemen Waktu dalam Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Interaksi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 123–137. <https://doi.org/10.xxxx/jmpi.v6i2.2468>